



## **Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jombang**

<sup>1</sup>Fathur Rofi'i, <sup>2</sup>Mishbahush Shudur, <sup>3</sup>Misbah Bahauddin Faqih

<sup>1,2,3</sup>Universitas Darul Ulum Jombang

<sup>1</sup>[fathurrofi1@gmail.com](mailto:fathurrofi1@gmail.com), <sup>2</sup>[mishbah.1971@gmail.com](mailto:mishbah.1971@gmail.com),

<sup>3</sup>[misbahbahauddin@gmail.com](mailto:misbahbahauddin@gmail.com)

### **Abstraksi**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi dan faktor-faktor yang terkait penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jombang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber datanya didapatkan dari hasil wawancara, observasi serta dokumentasi, teknis analisis datanya menggunakan model Miles and Huberman, yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jombang sudah terlaksana baik, hal ini karena ada perencanaan pembelajaran yang baik dari para guru Sejarah Kebudayaan Islam serta kemampuan menyusun dan melaksanakan modul ajar Kurikulum Merdeka.

Faktor pendukungnya yaitu ada perencanaan pembelajaran oleh guru, motivasi Kepala Madrasah dan orang tua siswa. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya minat, bakat, motivasi siswa, sarana prasarana dan pemahaman orang tua siswa.

**Kata Kunci:** Kurikulum Merdeka; Madrasah; Kebudayaan Islam

### **Abstraction**

This study aims to determine the implementation and factors related to the implementation of the Independent Curriculum in the subject of Islamic Cultural History in class 4 of State Elementary School 1 Jombang.

This study uses a qualitative descriptive approach. The data sources were obtained from interviews, observations and documentation, the technical data analysis used the Miles and Huberman model, namely: data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of this study indicate that: The implementation of the Independent Curriculum in the Subject of Islamic Cultural History in

Class 4 of State Elementary School 1 Jombang has been carried out well, this is because there is good learning planning from Islamic Cultural History teachers and the ability to compile and implement the Independent Curriculum teaching module.

The supporting factors are learning planning by teachers, motivation of the Principal and parents of students. While the inhibiting factors are the lack of interest, talent, student motivation, facilities and infrastructure and understanding of parents of students.

**Keywords:** Independent Curriculum; Madrasah; Islamic Culture

## PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka Belajar ialah bentuk evaluasi dari Kurikulum 2013. Konsep Kurikulum Merdeka Belajar mengarah pada pembelajaran berbasis proyek yang tujuannya guna mengembangkan *soft skill* diantaranya seperti integritas, kepemimpinan, kerja sama dalam tim, dan kemampuan berkomunikasi yang baik serta membangun karakter yang sesuai profil pelajar Pancasila.<sup>1</sup>

Sekolah Penggerak di 111 kabupaten/kota memulai Kurikulum Merdeka secara terbatas pada tahun 2021, dan Kurikulum Merdeka untuk Jalur Mandiri dimulai pada tahun 2022. Menurut data Pusat Kurikulum dan Pembelajaran (Puskurjar) Kemendikbudristek, saat ini hampir 70 persen satuan pendidikan di seluruh Indonesia telah menerapkan Kurikulum Merdeka melalui Program Sekolah Penggerak, SMK Pusat Keunggulan, dan Kurikulum Merdeka untuk Jalur Mandiri.<sup>2</sup>

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Akhmadi menjelaskan bahwa pedoman Kurikulum Merdeka telah dipahami secara cukup, akan tetapi Kurikulum Merdeka masih diimplementasikan di sebagian Madrasah Ibtidaiyah saja. Perencanaan dan proses pembelajaran sesuai dengan karakteristik Madrasah. Dalam pelaksanaannya terdapat beberapa hambatan pelaksanaan Kurikulum Merdeka yaitu sosialisasi yang kurang, kompetensi guru, sarana dan prasarana.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Bunga Wannesia dkk., “Inovasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka di Era Society 5.0”, dalam *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 16 No. 2, Desember 2022, hlm. 232

<sup>2</sup><https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2023/08/hampir-70-persen-satuan-pendidikan-sudah-menerapkan-kurikulum-merdeka>

<sup>3</sup>Agus Akhmadi, “Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah”, dalam *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan*, Vol. 11 No. 1, 22 Juni 2023, hlm. 33

Berdasarkan penelitian oleh Fathiha didapatkan hasil yang menunjukkan sebagian besar guru merasa belum siap untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, begitupun dengan guru SKI yang ada MIN 4 Ponorogo. Kemudian dukungan warga sekolah untuk implementasi kurikulum ini dirasa kurang. Walaupun di satu sisi para guru menyambut baik kehadiran Kurikulum Merdeka. Faktor pendukung implementasi Kurikulum Merdeka di lapangan, yaitu (1) penganggaran yang jelas dari pemerintah daerah untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, (2) koordinasi yang baik dari pemerintah daerah baik kabupaten maupun provinsi dengan pemerintah pusat dalam pengadaan sarana pembelajaran dan pelatihan, perencanaan yang baik, dan (3) ketersediaan sarana pembelajaran lainnya seperti LCD dan sambungan internet.<sup>4</sup>

Berpijak dari permasalahan tersebut di atas, maka penulis akan lebih spesifik meneliti tentang Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas 4 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jombang.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian Kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor dalam *Qualitatif Research for Education: An Introduction to Theory and Methods* ialah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara holistik.<sup>5</sup>

Metode kualitatif bersifat deskriptif yang tujuan utamanya mencoba memperoleh gambaran yang lebih mendalam serta pemahaman yang holistik atau menyeluruh, berdasarkan situasi yang wajar (*natural setting*) dari fenomena yang akan diteliti, dan peneliti sendiri bertindak sebagai *instrument* kunci memperoleh data yang dibutuhkan.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup>Nuril Fathiha dan Muh Wasith Achadi, "Analisis Kesiapan Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran SKI di MIN 4 Ponorogo", dalam *Journal Islamic Pedagogia*, Vol. 3 No. 1, Maret 2023, hlm. 55

<sup>5</sup>Sebagaimana dikutip oleh Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), hlm. 30

<sup>6</sup>Yoki Yusanto, "Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif", dalam *Journal of Scientific Communication (JSC)* Vol. 1 No. 1, April 2019, hlm. 3

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jombang, dengan sumber data primer yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi serta didukung data sekunder yaitu buku, dokumen maupun artikel yang relevan dengan implementasi kurikulum merdeka.

Wawancara, menurut Lexy J. Moleong dalam metode penelitian kualitatif menjelaskan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>7</sup> Dalam hal ini penulis akan mewawancarai Kepala Sekolah, Waka Bidang Kurikulum, dan Guru Kelas Sejarah Kebudayaan Islam Kelas 4.

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang memungkinkan untuk merekam perilaku atau peristiwa ketika perilaku dan peristiwa itu terjadi.<sup>8</sup> Adapun kegiatan observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi kegiatan belajar mengajar dikelas pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas 4.

Studi dokumen/teks adalah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat dan menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, catatan harian, sejarah kehidupan, peraturan, kebijakan atau karya-karya monumental seseorang.<sup>9</sup> Adapun dokumentasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah profil sekolah dan data sarana prasana. Adapun data dokumentasi terkait administrasi pembelajaran seperti modul ajar (RPP yang disederhanakan), serta foto kegiatan pembelajaran.

Peneliti menggunakan model interaktif. Model analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman dalam *Qualitative Data Analysis* dilakukan secara interaktif melalui proses *data reduction*, *data display*, dan *verification*.<sup>10</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini disusun dan dideskripsikan berdasarkan hasil data yang didapatkan oleh peneliti pada saat observasi atau pengamatan

---

<sup>7</sup>Umar Sidiq dan Moh Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hlm. 59

<sup>8</sup>Abdul Fatah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Harfa Creative, 2023), hlm. 96

<sup>9</sup>*Ibid.*, hlm. 64

<sup>10</sup>*Ibid.*, hlm. 171

yang dilakukan peneliti ketika di lapangan, yaitu pada saat berada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jombang. Kemudian hasil wawancara terhadap informan yang telah ditentukan yaitu: Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, dan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jombang. Hasil data yang didapatkan melalui observasi dan wawancara tersebut diperkuat dengan data yang berupa dokumentasi.

### **1. Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas 4 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jombang.**

Kurikulum Merdeka memiliki tujuan untuk mewujudkan pembelajaran yang bermakna dan efektif dalam meningkatkan keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak mulia serta menumbuhkembangkan cipta, rasa, dan karsa Peserta Didik sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkarakter Pancasila.<sup>11</sup> Hal ini membuat para guru harus melakukan upaya peningkatan terhadap kinerjanya agar materi yang diberikan kepada peserta didik dapat diserap dengan sempurna.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan di lapangan terkait pengetahuan guru terkait Kurikulum Merdeka diantaranya yaitu: Pertama, menurut Ibu Luluk Wahyu Ningsih, M.Pd selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jombang, beliau menjelaskan bahwa:

*“Saya selaku Kepala Madrasah sampai saat ini sudah mengikuti dua kali pelatihan terkait Kurikulum Merdeka. Sejauh ini yang saya ketahui Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang dibuat oleh Pemerintah untuk membuat guru dan peserta didik semakin kreatif dalam proses belajar dan mengajar.”*

Hal yang serupa juga disampaikan oleh Bapak Iswahyudi, M.Pd.I selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jombang, beliau menjelaskan bahwa:

*“Mengenai Kurikulum Merdeka, menurut saya Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan karena fokus pada materi esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik sesuai pada fasenya*

---

<sup>11</sup>Kemendikbudristek, “Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah,” Maret 2024, hlm. 16

*sehingga peserta didik mampu bertumbuh dan berkembang sesuai dengan kemampuannya.”*

Penjelasan yang hampir sama disampaikan oleh Ibu Umi Dzatin Ni'mah, S.Ag. selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas 4 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jombang, beliau menyampaikan bahwa:

*“Saya sebagai guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas 4 sudah mengikuti pelatihan sebanyak dua kali terkait Kurikulum Merdeka, yaitu pelatihan dari PPAI dan Kemenag. Menurut saya Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. kurikulum ini sangat relevan dengan zaman saat ini terutama pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam”*

Penjelasan serupa juga disampaikan oleh Ibu Nur Amilah Sholihah, S.Pd.I yang juga merupakan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas 4 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jombang, beliau menjelaskan bahwa:

*“Sejauh ini saya sudah mengikuti pelatihan tentang Kurikulum Merdeka sebanyak dua kali, pertama dari PPAI dan kedua dari Kemenag. Berdasarkan penerapan selama ini menurut saya Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang sangat sesuai dengan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, karena guru dan murid lebih banyak memiliki referensi dan kreativitas dalam proses pembelajaran.”*

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman antara guru, Kepala Madrasah serta Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum hampir sama. Setiap guru sudah memiliki pemahaman terkait Kurikulum Merdeka yang didapatkan dari pelatihan-pelatihan yang telah diikuti. Dari hasil penerapannya guru juga mampu merumuskan sendiri pandangannya terkait Kurikulum Merdeka.

Dalam kebijakan pemerintah sesuai dengan dengan undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 ayat 1, yaitu bahwa seorang guru diwajibkan memiliki empat kompetensi, yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi personal, kompetensi

professional, dan kompetensi sosial.<sup>12</sup> Kompetensi pedagogik adalah kompetensi dasar yang harus dimiliki seorang guru.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru yang berkenaan dengan pemahaman terhadap peserta didik dan pengelolaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Secara substantif, kompetensi pedagogik ini menuntut agar seorang guru dapat memahami perkembangan peserta didik, memahami mengenai perancangan pembelajaran serta memahami bagaimana pelaksanaan pembelajaran, memahami bagaimana evaluasi pembelajaran, serta memahami bagaimana peserta didik mengaktualisasikan potensi-potensi yang dimiliki siswa.<sup>13</sup>

a. Perencanaan Pembelajaran.

Sebelum proses belajar mengajar berlangsung sebelumnya terlebih dahulu dibuat rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran disebut dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Akan tetapi dalam Kurikulum Merdeka RPP ini disebut dengan istilah Modul Ajar.

Dalam proses pembuatan modul ajar ini, peneliti melakukan wawancara terhadap guru-guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas 4 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jombang. Pertama, wawancara dilakukan kepada Ibu Umi Dzatin Ni'mah, S.Ag. beliau menyampaikan bahwa:

*“Dalam proses membuat modul ajar Sejarah Kebudayaan Islam, saya terlebih dahulu memperbanyak referensi terkait materi yang akan diajarkan kepada peserta didik sesuai dengan diagnosa saya terhadap siswa dengan mencari buku-buku dan sumber informasi lain kemudian menyusun modul ajar”*

Hal serupa juga dijelaskan oleh Ibu Nur Amilah Sholihah, S.Pd.I, selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas 4, beliau menyampaikan bahwa:

*“Sebelum menyusun modul ajar, saya menambah referensi terkait pelajaran yang akan saya ajarkan, kemudian menyesuaikannya dengan kebutuhan dan keadaan peserta didik karena Kurikulum*

---

<sup>12</sup>Erus Rusdiana, “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Educator dalam Meningkatkan Kompetensi Guru,” dalam *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review*, Vol. 2, No. 1, 2018, hlm. 235

<sup>13</sup>Aulia Akbar, “Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru,” dalam *Jpg: Jurnal Pendidikan Guru* 2, No. 1, 21 Januari 2021, hlm. 27

*Merdeka sangat luwes sehingga sangat penting untuk memperhatikan kebutuhan peserta didik.”*

Hal tersebut di atas kemudian dijelaskan oleh Bapak Iswahyudi, M.Pd.I selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum bidang kurikulum, beliau menjelaskan bahwa:

*“Sebelum guru mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, kami melakukan sosialisasi dan pelatihan, sehingga guru sudah memahami tentang konsep Kurikulum Merdeka. Para guru terlebih dulu membuat modul ajar, menyiapkan alat peraga yang dibutuhkan, menyiapkan model pembelajaran aktif serta memahami kondisi peserta didik. Penerapan ini dilakukan secara bertahap sehingga konsep Kurikulum Merdeka bisa diterapkan seluruhnya pada saat proses belajar mengajar. Pada penerapan selanjutnya diharapkan para guru bisa membuat modul ajar yang lebih baik”.*

Berdasarkan penjelasan di atas bisa diketahui bahwa seorang guru harus menguasai kurikulum maupun rancangan pembelajaran. Hal ini dikarenakan kurikulum merupakan acuan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan, yang di dalamnya terdapat rencana dan aturan tentang tujuan, isi, dan bahan pembelajaran.

Dalam implementasinya para guru, secara bertahap khususnya guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sudah menggunakan modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka dan selama proses belajar mengajar para guru sudah menerapkan beberapa komponen-komponen yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, terlebih dahulu guru harus membuat modul ajar atau RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) berdasarkan Kurikulum Merdeka. Dalam menyusun suatu modul ajar perlu diperhatikan beberapa komponen, seperti komponen informasi umum, komponen inti, dan komponen lampiran.

Pada komponen informasi umum meliputi beberapa poin yaitu:

- 1) Identitas penulis modul, intitusi asal, dan tahun dibentuknya modul ajar, jenjang sekolah, kelas, alokasi waktu.
- 2) Kompetensi awal.
- 3) Profil Pelajar Pancasila.
- 4) Sarana dan Prasarana.

5) Target Siswa.<sup>14</sup>

Sementara pada komponen inti modul ajar meliputi tujuan pembelajaran, asesmen, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, dan refleksi siswa dan guru.

- 1) Tujuan pembelajaran.
- 2) Pemahaman bermakna.
- 3) Pertanyaan pemantik.
- 4) Kegiatan Pembelajaran.
- 5) Asesmen.
- 6) Remedial dan Pengayaan.<sup>15</sup>

Pada tahap akhir, yaitu lampiran yang meliputi lembar kerja peserta didik, pengayaan dan remedial, bahan bacaan guru dan siswa, glossarium, dan daftar pustaka. Beberapa komponen di atas tidak perlu dicantumkan semua pada modul ajar dan dikembalikan pada satuan pendidikan yang memiliki kebebasan merancang dan mengembangkan modul sesuai dengan kondisi lingkungan belajar dan kebutuhan siswa.<sup>16</sup>

Berikut adalah hasil analisis terhadap modul ajar yang digunakan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas 4 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jombang:

## 1) Data Informan

- Nama : Ummi Dzatin Ni'mah, S.Ag  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Agama : Islam  
 Jabatan : Guru Sejarah Kebudayaan Islam Kelas 4

No	Aspek yang Diamati	Pelaksanaan		Keterangan
		Ada	Tidak	
1	Komponen Informasi Umum			
	a. Identitas modul	√		a. Nama Madrasah b. Mata Pelajaran c. Kelas/Semester d. Materi Pokok e. Alokasi Waktu

<sup>14</sup>Utami Maulida, "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka," dalam *Tarbawi : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 2, 24 Agustus 2022, hlm. 135.

<sup>15</sup>*Ibid.*, hlm. 135-136

<sup>16</sup>*Ibid.*, hlm. 136

	b. Kompetensi awal	√		a. Kompetensi Inti b. Kompetensi Dasar
	c. Profil Pelajar Pancasila	√		Beriman, Bertakwa kepada Allah Swt., Berakhlak Mulia, Bernalar Kritis dan Bertanggung jawab
	d. Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin	√		a. Keteladanan (Qudwah) b. Berkeadaban (Ta'aduub)
	e. Sarana dan Prasarana	√		a. Media b. Alat/Bahan
	f. Target peserta didik	√		Seluruh lapisan siswa
	g. Model pembelajaran	√		Uswah, Inkuiri, tanya jawab, diskusi, presentasi dan ceramah
2	Komponen Inti			
	a. Tujuan pembelajaran	√		Tujuan Pembelajaran
	b. Pemahaman bermakna	√		Peserta didik dapat mencontoh sikap Nabi Muhammad SAW ketika hijrah ke Yastrib di kehidupan sehari-hari
	c. Pertanyaan pemantik	√		a. Pernahkan kalian mengenal kota Yastrib ? b. Tahukah kalian apa itu baiat? c. Kemanakah Nabi SAW hijrah sebelum ke Yastrib? d. Apa ada yang tahu pelajaran apa yang bisa diambil hijrah nabi ke Yastrib?
	d. Kegiatan pembelajaran	√		a. Kegiatan Awal b. Kegiatan Inti c. Penutup
	e. Asesment atau penilaian	√		a. Jenis/teknik penilaian (Formatif) b. Bentuk instrumen dan instrument c. Pedoman penskoran

				d. Penilaian Sumatif
	f. Pengayaan atau remedial	√		a. Materi Pengayaan b. Remedial
	g. Bahan refleksi siswa dan guru	√		a. Refleksi Guru b. Refleksi Siswa
3	<b>Komponen Lampiran</b>			
	a. Lembar kerja peserta didik (LKPD)	√		a. Tes Tulis Bentuk Uraian
	b. Bahan bacaan	√		a. Sumber Pembelajaran
	c. Glosarium	√		a. Baiat b. Hijrah
	d. Daftar pustaka	√		a. Bahren Ahmadi. 2020. Sejarah Kebudayaan Islam. Jakarta: Kementerian Agama RI b. LPMQ. 2019. Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta: Kementerian Agama RI. c. Tim Karya Guru Indonesia dan. 2019. Sejarah Kebudayaan Islam. Jakarta: Pustaka Mulia

## 2) Data Informan

Nama : Nur Amilah Sholihah, S.Pd.I  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Agama : Islam  
 Jabatan : Guru Sejarah Kebudayaan Islam Kelas 4

No	Aspek yang Diamati	Pelaksanaan		Keterangan
		Ada	Tidak	
1	Komponen Informasi Umum			
	a. Identitas modul	√		a. Nama Madrasah b. Mata Pelajaran c. Kelas/Semester d. Materi Pokok e. Alokasi Waktu

	b. Kompetensi awal	√		a. Kompetensi Inti b. Kompetensi Dasar
	C. Profil Pelajar Pancasila	√		Beriman, Bertakwa kepada Allah Swt., Berakhlak Mulia, Bernalar Kritis dan Bertanggung jawab
	d. Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin	√		a. Keteladanan (Qudwah) b. Berkeadaban (Ta'aduub)
	e. Sarana dan Prasarana	√		a. Media b. Alat/Bahan
	f. Target peserta didik	√		Semua lapisan siswa
	g. Model pembelajaran	√		Inkuiri, demonstrasi, tanya jawab dan diskusi
2	Komponen Inti			
	a. Tujuan pembelajaran	√		Tujuan Pembelajaran
	b. Pemahaman bermakna	√		Peserta didik dapat merefleksikan dirinya dari keadaan social kota yastrib dalam kehidupan sehari-hari.
	c. Pertanyaan pemantik	√		a. Apakah ada yang paham keadaan kota yastrib sebelum Nabi SAW hijrah? b. Adakah di kelas ini yang sudah pernah membaca keadaan ekonomi kota yastrib?
	d. Kegiatan pembelajaran	√		a. Kegiatan Awal b. Kegiatan Inti c. Penutup
	e. Asesment atau penilaian	√		a. Jenis/teknik penilaian Formatif dan Sumatif b. Bentuk instrumen dan instrument c. Pedoman penskoran
	f. Pengayaan atau remedial	√		a. Materi Pengayaan b. Remedial

	g. Bahan refleksi siswa dan guru	√		a. Refleksi Guru b. Refleksi Siswa
3	Komponen Lampiran			
	a. Lembar kerja peserta didik (LKPD)	√		a. Tes Tulis Bentuk Uraian
	b. Bahan bacaan	√		a. Sumber Pembelajaran
	c. Glosarium	√		a. Ekonomi b. Hijrah c. Sosial
	d. Daftar pustaka	√		a. Bahren Ahmadi. 2020. Sejarah Kebudayaan Islam. Jakarta: Kementerian Agama RI b. LPMQ. 2019. Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta: Kementerian Agama RI. c. Tim Karya Guru Indonesia dan. 2019. Sejarah Kebudayaan Islam. Jakarta: Pustaka Mulia

Dari hasil analisis tersebut di atas guru Sejarah Kebudayaan Islam di MIN 1 Jombang sudah menyusun modul ajar berdasarkan Kurikulum Merdeka, hal ini dapat diketahui selama proses observasi. Hal ini dikarenakan sebelum proses pembelajaran sudah dilakukan pelatihan terkait implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar, termasuk tata cara penyusunan komponen-komponen yang ada dalam modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka.

a. Pelaksanaan Pembelajaran.

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka di dalam kelas, siswa diharapkan bisa lebih aktif dan kreatif. Dalam wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ibu Umi Dzatin Ni'mah, S.Ag. selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas 4 didapatkan penjelasan bahwa:

*“Dalam proses belajar mengajar saya menerapkan konsep 5M (Mengamati, Mencoba, Menalar, Menanya, Mengkomunikasikan) dengan sekali-kali membuat mini proyek kepada siswa, sehingga siswa bisa memiliki kemampuan dalam memecahkan sebuah masalah secara individu ataupun kelompok, terkadang juga saya juga menerapkan beberapa variasi metode seperti diskusi karena Kurikulum Merdeka lebih mengedepankan student centered”.*

Hal yang mirip disampaikan oleh Ibu Nur Amilah Sholihah, S.Pd.I, selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas 4, beliau menyampaikan bahwa:

*“Saya melaksanakan proses belajar mengajar sesuai dengan isi modul ajar yang saya buat sebelumnya, dalam penerapannya saya sering menggunakan pertanyaan pemantik dan memberikan variasi model pembelajaran yang membuat siswa lebih mandiri dalam belajar, contohnya seperti model pembelajaran demonstrasi, model ini sangat menarik karena siswa bisa lebih aktif berbicara, jadi tidak seperti metode ceramah yang hanya satu arah”.*

Dari pernyataan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa guru Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan modul ajar sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran yang di dalamnya disisipkan konsep-konsep pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka seperti membuat tugas berupa mini proyek dan menggunakan pertanyaan-pertanyaan pemantik serta lebih banyak variasi model pembelajaran. Menyesuaikan proses pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka merupakan suatu hal yang tidak mudah mengingat kurikulum ini masih baru diterapkan.

Sedangkan dalam pelaksanaan pembelajaran, Kurikulum Merdeka dikenal sebagai kurikulum dengan pendekatan berdiferensiasi, sehingga pelaksanaan pembelajaran harus berpusat pada siswa dan siswa sebagai subjek belajar. Menurut Marlina dalam bukunya yang berjudul *Panduan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif* menjelaskan bahwa tujuan dari pembelajaran berdiferensiasi adalah:

- 1) Untuk membantu semua siswa dalam belajar agar guru bisa meningkatkan kesadaran terhadap kemampuan siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh seluruh siswa.
- 2) Untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa agar siswa memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan tingkat kesulitan materi yang diberikan.

- 3) Untuk menjalin hubungan yang harmonis antara guru dan siswa karena pembelajaran berdiferensiasi meningkatkan relasi yang kuat antar guru dan siswa.
- 4) Untuk membantu siswa menjadi pelajar yang mandiri.
- 5) Untuk meningkatkan kepuasan guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.<sup>17</sup>

Ada banyak bentuk dalam melakukan pembelajaran berdiferensiasi, antara lain:

- 1) Diferensiasi dengan tingkatan.  
Menyediakan dan mengakomodasi tingkat dan pencapaian yang berbeda-beda.
- 2) Diferensiasi dengan minat.  
Memanfaatkan minat siswa sendiri untuk memotivasi dan meningkatkan pengalaman belajar.
- 3) Diferensiasi dengan akses dan respon.  
Siswa mengakses isi kurikulum yang sama dengan cara yang dimodifikasi agar sesuai dengan kebutuhan dan kompetensi ABK.
- 4) Diferensiasi dengan struktur.  
Guru membuat beberapa langkah kecil pembelajaran, sementara yang lain belajar di seluruh blok isi kurikulum terintegrasi.
- 5) Diferensiasi dengan sekuen (urutan).  
Memungkinkan siswa untuk mengakses berbagai isi pelajaran pada waktu yang berbeda sepanjang tahun.
- 6) Diferensiasi dengan gaya mengajar.  
Siswa belajar dengan berbagai pendekatan dan gaya mengajar.<sup>18</sup>

Berikut adalah hasil analisis hasil observasi yang dilakukan peneliti ketika proses belajar mengajar berlangsung:

No	Aspek yang Diamati	Ummi Dzatini'mah, S.Ag	Nur Amilah Sholihah, S.Pd.I
<b>A.</b>	<b>Kegiatan Awal</b>		
1	Guru mengawali pembelajaran dengan salam, cek kehadiran dan membaca do'a.	Terlaksana	Terlaksana

<sup>17</sup>Haniza Pitaloka dan Malian Arsanti, "Pembelajaran Diferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka," dalam *Prosiding Seminar Nasional Sultan Agung ke-4*, 2022, hlm. 35

<sup>18</sup>Marlina, *Panduan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*, (Padang: PLB FIP UNP, 2019), hlm. 44-46

2	Guru menyiapkan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran	Terlaksana	Terlaksana
3	Guru mengajukan pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan materi yang akan dipelajari	Terlaksana	Terlaksana
4	Guru memberikan pertanyaan pemantik terkait materi yang akan dipelajari dan menjelaskan tujuan pembelajaran	Terlaksana	Terlaksana
5	Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan oleh peserta didik	Terlaksana	Terlaksana
6	Guru memberikan motivasi belajar kepada peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan mengkaitkan materi dengan pengetahuan, kemampuan, pengalaman dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan sebuah contoh	Terlaksana	Terlaksana
<b>B</b>	<b>Kegiatan Inti</b>		
1	Peserta didik diharuskan untuk mengamati, mendengar, membaca segala hal yang berhubungan dengan materi, serta memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru.	Terlaksana	Terlaksana
2	Guru menyampaikan materi dengan jelas dan mengarahkan peserta didik untuk mendapatkan informasi sebanyak mungkin mengenai materi yang sedang dipelajari	Terlaksana	Terlaksana
3	Guru mencoba menarik perhatian peserta didik dengan cara menggunakan metode ataupun media pembelajaran	Terlaksana	Terlaksana
4	Guru mencoba menumbuhkan partisipasi	Terlaksana	Terlaksana

	aktif peserta didik dengan memancing peserta didik untuk bertanya		
5	Guru menyajikan kegiatan kepada peserta didik untuk mengasah keterampilan menganalisis materi yang sedang dipelajari	Terlaksana	Terlaksana
6	Guru menyajikan kegiatan kepada peserta didik untuk mengasah keterampilan mengkomunikasikan materi yang telah dipelajari	Terlaksana	Terlaksana
<b>C</b>	<b>Kegiatan Penutup</b>		
1	Guru menarik kesimpulan terhadap seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran	Terlaksana	Terlaksana
2	Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil belajar, sekaligus melakukan penilaian	Terlaksana	Terlaksana
3	Guru memberikan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individu maupun kelompok	Terlaksana	Terlaksana
4	Guru memberikan informasi terhadap rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya	Terlaksana	Terlaksana
5	Guru menutup pembelajaran dengan membaca doa dan salam	Terlaksana	Terlaksana

Berdasarkan hasil analisis observasi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa guru-guru Sejarah Kebudayaan Islam di MIN 1 Jombang telah menggunakan salah satu dari bentuk pembelajaran terdiferensiasi itu, seperti menggunakan metode diskusi interaktif disertai presentasi dan juga menggunakan metode pembelajaran demonstrasi dimana siswa bisa belajar secara langsung dengan menjadi aktor dalam sejarah. Hal ini sesuai dengan prinsip pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka disebabkan karena para guru sudah mendapatkan pelatihan terkait prinsip pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka.

b. Penilaian Pembelajaran.

Setelah melakukan proses belajar mengajar, selanjutnya adalah sistem evaluasi pembelajaran atau penilaian dilakukan. Penilaian/Asesmen merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengetahui kebutuhan belajar, perkembangan dan pencapaian hasil belajar peserta didik.<sup>19</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan didapatkan hasil bahwasannya untuk evaluasi pembelajaran atau sistem penilaian mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas 4 sudah menggunakan penilaian yang sesuai dengan sistem penilaian dalam Kurikulum Merdeka.

Dalam penerapannya beliau sudah menggunakan sistem penilaian sumatif maupun formatif serta penggunaan hasil asesmen untuk merancang pembelajaran sesuai dengan tahap capaian peserta didik. Adapun untuk sistem penilaian otentik diutamakan dalam kegiatan proyek profil pelajar rahmatan lil alamin. Selain itu, guru tidak lagi melakukan pemisahan antara penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan untuk mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Dalam Kurikulum Merdeka penilaian atau asesmen terbagi menjadi tiga jenis yaitu asesmen formatif, asesmen sumatif dan asesmen diagnostik. Asesmen formatif dilakukan oleh guru bersamaan dengan proses pembelajaran yang bertujuan untuk mendiagnosis kemampuan awal dan kebutuhan siswa. Sedangkan asesmen sumatif dilaksanakan ketika sudah selesai satu lingkup materi pelajaran.<sup>20</sup> Asesmen diagnostik diartikan sebagai asesmen yang dilakukan secara spesifik untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan dan kelemahan peserta didik, sehingga pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan kompetensi dan kondisi peserta didik.<sup>21</sup>

## 2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas 4 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jombang.

### a. Faktor Pendukung

---

<sup>19</sup>Kementrian Agama, "Keputusan Menteri Agama Nomor 347 Tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah," hlm. 37

<sup>20</sup>Melisa Yusrina dkk., "Kesiapan Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Pati dalam Implementasi Kurikulum Merdeka," dalam *Research Journal On Teacher Professional Development*, Vol. 1, No. 2, 2023, hlm. 140–141

<sup>21</sup>Arifin Nur Budiono dan Mochammad Hatip, "Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka," dalam *Jurnal Axioma : Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, Vol. 8, No. 1, 13 April 2023, hlm. 118

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, wawancara dan studi dokumentasi kepada guru di MIN 1 Jombang terkait faktor pendukung penerapan Kurikulum Merdeka, diantaranya adalah:

1) Perencanaan.

Perencanaan kurikulum di sekolah harus memperhatikan kualitas program pengajaran, pembelajaran dan penilaian yang membangun pengetahuan, keterampilan, dan perilaku siswa dalam disiplin ilmu, serta kapasitas interdisipliner dan / atau fisik, pribadi, dan sosial. Perencanaan kurikulum dan proses dalam pengambilan keputusan yang efektif adalah kunci keberhasilan program pendidikan.<sup>22</sup>

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka di MIN 1 Jombang pihak sekolah telah melakukan perencanaan seperti mengadakan pelatihan dan bimbingan terhadap para guru dan staf sebelum pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Pihak sekolah juga mempersiapkan segala sarana dan prasarana penunjang penerapan Kurikulum Merdeka seperti memperbanyak buku bacaan di perpustakaan yang setiap saat bisa digunakan oleh guru dan murid.

2) Guru atau Tenaga Pendidik.

Menurut UU RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada bab I pasal 1 menyebutkan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>23</sup>

Berdasarkan wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa guru-guru Sejarah Kebudayaan Islam di MIN 1 Jombang telah memiliki kompetensi-kompetensi yang seharusnya dimiliki guru, yaitu pertama kompetensi pedagogik, bahwa guru-guru sejarah di MIN 1 Jombang sudah memiliki pengetahuan, keterampilan dan pemahaman terkait Kurikulum Merdeka, sehingga dalam implementasinya para guru Sejarah Kebudayaan Islam bisa merencanakan, menerapkan, dan melakukan evaluasi sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

3) Kepala Madrasah dan Staf.

Kepala sekolah adalah berprofesi seperti seorang guru, namun mendapat tugas tambahan menjadi pemimpin di sebuah lembaga pendidikan atau sekolah, bertugas memberikan arahan, dan dorongan kepada guru, staf, dan peserta didik serta komponen-komponen yang

---

<sup>22</sup>Akhmad Saufi dan Hambali Hambali, "Menggagas Perencanaan Kurikulum Menuju Sekolah Unggul," dalam *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 1, 30 Juni 2019, hlm. 37

<sup>23</sup>Andi Fitriani Djollong, "Kedudukan Guru Sebagai Pendidik," dalam *Istiqra'* Vol. 4, No. 2, 2017, hlm. 123

ada di dalam lembaga tersebut agar terwujud tujuan sesuai lembaga yang dipimpinnya.<sup>24</sup>

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa kepala Madrasah dan Wakil Kepala Bidang Kurikulum telah melakukan pelatihan kepada para guru yang ada di MIN 1 Jombang termasuk guru-guru Sejarah Kebudayaan Islam. Hal ini menunjukkan bahwa Kepala Madrasah memiliki peranan penting sebagai faktor pendukung implementasi Kurikulum Merdeka dan pada saat pelaksanaan Kepala Madrasah dan Wakil Kepala Bidang Kurikulum melakukan monitoring terhadap kelancaran berjalannya implementasi Kurikulum Merdeka dengan mengadakan rapat-rapat yang membahas progres dan permasalahan yang dihadapi.

#### 4) Orangtua Siswa.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti sebelum implementasi Kurikulum Merdeka dilakukan, pihak Madrasah sudah berkoordinasi dengan wali murid atau orang tua siswa tentang persetujuan dalam penerapannya dan mereka menyetujui bahkan menyambut baik penerapan Kurikulum Merdeka di MIN 1 Jombang, Hal ini dilakukan karena penerapan Kurikulum Merdeka sangat membutuhkan dukungan dari wali murid dimana belum banyak wali murid yang memahami esensi daripada Kurikulum Merdeka yang berbeda dengan kurikulum kurikulum sebelumnya.

Sejalan dengan pernyataan Indrayani dkk yang menyatakan bahwa persiapan implementasi Kurikulum Merdeka harus melibatkan banyak pihak mulai dari sekolah, guru, peserta didik, wali murid, dan masyarakat. Pihak-pihak tersebut memiliki peran masing-masing dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Wali murid perlu diberikan pemberitahuan, bisa dengan mengumpulkan orang tua atau wali untuk kegiatan rapat dan semacamnya. Pada Kurikulum Merdeka kegiatan pembelajaran di lakukan dalam lima hari, sehingga pembelajaran menjadi sangat padat dari pagi sampai sore hari. Disitulah peran orang tua dalam mencukupi kebutuhan anak sebelum berangkat sekolah seperti sarapan, membina, serta memberikan dukungan.<sup>25</sup>

#### b. Faktor Penghambat.

##### 1) Sarana dan Prasana

Menurut para guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam wawancara yang dilakukan peneliti diperoleh informasi bahwa salah satu faktor penghambat implementasi Kurikulum Merdeka di MIN 1 Jombang

---

<sup>24</sup>Isa dkk, "Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar," dalam *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 6, 2022, hlm. 9952

<sup>25</sup>Ina Eka Indriyani dan Raudhatul Jannah, "Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka," dalam *Seminar Nasional (PROSPEK II) Transformasi Pendidikan Melalui Digital Learning Guna Mewujudkan Merdeka Belajar*, 2023, hlm. 97 dan 105

adalah kurangnya sarana dan prasarana yang memadai seperti buku referensi dan media-media pembelajaran lain yang dibutuhkan.

Sejalan dengan pernyataan Muhafid dan Retnawati yaitu guru juga perlu menyiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan termasuk seperangkat pembelajarannya mengenal Kurikulum Merdeka secara mendalam melalui berbagai media.<sup>26</sup> Sehingga sarana dan prasarana mutlak dibutuhkan oleh guru dan juga peserta didik agar penerapan Kurikulum Merdeka bisa berjalan dengan baik.

2) Motivasi, sikap, bakat dan minat peserta didik yang berbeda-beda.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil bahwa peserta didik tidak memiliki motivasi, sikap, bakat dan minat yang sama, sehingga dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka menjadi salah satu hambatan tersendiri yang membuat guru Sejarah Kebudayaan Islam harus berpikir lebih mendalam lagi dalam merencanakan pembelajaran.

Hal tersebut membutuhkan strategi yang efektif dalam mengelola minat dan bakat peserta didik seperti membuat lebih banyak variasi model pembelajaran. Para guru Sejarah Kebudayaan Islam di MIN 1 Jombang sudah melakukannya, hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Suwardi dan Aliyyah dalam jurnalnya yang mengatakan bahwa keberhasilan strategi efektif mengelola minat belajar siswa ditentukan oleh kompetensi guru dalam mengelola minat belajar dan dukungan dari pihak sekolah, pemerintah, dan orang tua.<sup>27</sup>

3) Orang tua peserta didik.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti pelaksanaan Kurikulum Merdeka di MIN 1 Jombang bahwasannya orang tua siswa juga menjadi penghambat implementasi Kurikulum Merdeka dikarenakan tidak semua dari mereka memahami informasi terkait Kurikulum Merdeka yaitu dengan kurangnya dukungan kepada anaknya ketika berada di rumah. Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran berpusat pada siswa sehingga dukungan dari walimurid di luar kelas sangat dibutuhkan.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Firdaus dalam seminarnya yaitu, faktor penghambat Kurikulum Merdeka ini selain pada pola pikir bapak ibu guru yang masih terbawa dengan

---

<sup>26</sup>Ervian Arif Muhafid dan Heri Retnawati, "Persiapan Guru Sd Untuk Menerapkan Kurikulum Merdeka Tahun 2022: Sebuah Studi Fenomenologi," dalam *Cermin: Jurnal Penelitian*, Vol. 6, No. 2, 2023, hlm. 644

<sup>27</sup>Andini Amalia Suwardi dan Rusi Rusmiati Aliyyah, "Implementasi Kurikulum Merdeka: Strategi Guru dalam Mengelola Minat Belajar Siswa pada Sekolah Dasar," dalam *Karimah Tauhid*, Vol. 2, No. 6, 2023, hlm. 2948

kurikulum 2013, pemahaman orang tua terhadap Kurikulum Merdeka juga menjadi penghambat. Misalnya orang tua yang menanyakan ranking anaknya, padahal guru berusaha menyampaikan bahwa kemampuan anak itu tidak hanya dinilai dengan rapor saja tetapi bakat dan minatnya di bidang lain, serta berharap agar orang tua lebih peduli ke anak-anak bukan berpasrah kepada bapak dan ibu gurunya. Jadi, dibutuhkan kerja sama antara pihak sekolah dengan orang tua yang saling membantu mengawasi dalam proses perkembangan anak itu sendiri. Hambatan ini bisa di atasi dengan diadakan rapat secara berkala dengan orangtua peserta didik sebagai bentuk edukasi guna kelancaran penerapan Kurikulum Merdeka.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil kajian dan pemahaman yang mengacu pada fokus penelitian yang ditetapkan, dan berdasarkan analisis data yang diuraikan secara deskriptif, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas 4 yang dilaksanakan di MIN 1 Jombang bisa dikategorikan sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran, dimana untuk kegiatan perencanaan pembelajaran para guru sudah membuat perangkat pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Selain itu dalam pelaksanaan pembelajaran para guru sudah menggunakan variasi metode pembelajaran yaitu dengan diskusi interaktif disertai presentasi dan metode demonstrasi. Adapun untuk penilaian para guru sudah menggunakan penilaian sumatif dan formatif yang berbeda dengan penilaian dalam kurikulum sebelumnya. Hal ini disebabkan karena para guru Sejarah Kebudayaan Islam di MIN 1 Jombang sudah mengikuti pelatihan sehingga siap menerapkan Kurikulum Merdeka.

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas 4 di MIN 1 Jombang tentu tidak terlepas dari faktor pendukung maupun faktor penghambat. Adapun untuk faktor pendukung antara lain: faktor perencanaan pembelajaran, guru / tenaga pendidik, Kepala Madrasah dan staff serta orang tua siswa. Selain itu juga adanya persetujuan dari kementerian agama kepada MIN 1 Jombang untuk menerapkan Kurikulum Merdeka sehingga sudah dianggap siap dalam menerapkannya. Sedangkan untuk faktor penghambat implementasi Kurikulum Merdeka antara lain: faktor minat, bakat, motivasi peserta didik, sarana dan prasarana serta orang tua siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021).
- Akbar, Aulia. "Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru." *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, Vol. 2, No. 1, 21 Januari 2021
- Akhmadi, Agus. "Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah." *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan*, Vol. 11, No. 1, 22 Juni 2023
- Budiono, Arifin Nur dan Mochammad Hatip, "Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka," dalam *Jurnal Axioma: Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, Vol. 8, No. 1, 13 April 2023.
- Djollong, Andi Fitriani. "Kedudukan Guru Sebagai Pendidik." *Istiqra'*, Vol. 4, No. 2, 2017
- Kemendikbud, "Hampir 70 Persen Satuan Pendidikan Sudah Menerapkan Kurikulum Merdeka," Agustus 2023.
- Indriyani, Ina Eka, dan Raudhatul Jannah. "Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka." *Seminar Nasional (PROSPEK II) Transformasi Pendidikan Melalui Digital Learning Guna Mewujudkan Merdeka Belajar*, 2023
- Isa, Muhammad Asrori, dan Rini Muharini. "Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 6, 2022
- Kemendikbudristek. "Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah" Maret 2024.
- Kementrian Agama. "Keputusan Menteri Agama Nomor 347 Tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah," 2022.
- Marlina. *Panduan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*. (Padang: PLB FIP UNP, 2019)
- Maulida, Utami. "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka." *Tarbawi: Jurnal pemikiran dan Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 2, 24 Agustus 2022
- Muhafid, Ervian Arif, dan Heri Retnawati. "Persiapan Guru Sd Untuk Menerapkan Kurikulum Merdeka Tahun 2022: Sebuah Studi Fenomenologi." *Cermin: Jurnal Penelitian*, Vol. 6, No. 2, 2023
- Nasution, Abdul Fatah. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: CV.

- Harfa Creative, 2023).
- Pitaloka, Haniza, dan Malian Arsanti. "Pembelajaran Diferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka." *Prosiding Seminar Nasional Sultan Agung ke-4*, 2022
- Rusdiana, Erus. "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Educator dalam Meningkatkan Kompetensi Guru." *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review*, Vol. 2, No. 1, 2018
- Saufi, Akhmad, dan Hambali Hambali. "Menggagas Perencanaan Kurikulum Menuju Sekolah Unggul." *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 1, 30 Juni 2019
- Sidiq, Umar, dan Moh Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019).
- Suwardi, Andini Amalia, dan Rusi Rusmiati Aliyyah. "Implementasi Kurikulum Merdeka: Strategi Guru dalam Mengelola Minat Belajar Siswa pada Sekolah Dasar." *Karimah Tauhid*, Vol. 2, No. 6, 2023
- Wannesia, Bunga, Fanni Rahmawati, Faridatun Azzahroh, Figo Muhammad Ramadan, dan Monica Elma Agustin. "Inovasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka di Era Society 5.0." *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 16, No. 2, Desember 2022
- Yusanto, Yoki. "Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif." *Journal of Scientific Communication (JSC)*, Vol. 1, No. 1, April 2019
- Yusrina, Melisa, Agus Syakroni, Irma Nur Af'idah, dan M Sofyan Alnashr. "Kesiapan Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Pati dalam Implementasi Kurikulum Merdeka." *Research Journal On Teacher Professional Development*, Vol. 1, No 2, 2023